

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Migrasi merupakan proses perpindahan manusia dari tempat tinggalnya baik itu dalam suatu negara maupun melewati batas negara (Achsin & Rosalinda, 2021). Di Indonesia proses migrasi ini disebut sebagai merantau. Pada awalnya merantau merupakan budaya Minangkabau, tapi seiring berjalannya waktu, kegiatan merantau ini dilakukan juga oleh berbagai macam suku di Indonesia sehingga merantau merupakan salah satu budaya di Indonesia (Marta, 2014). Menurut data yang diperoleh dari katadata dalam aktivitas migrasi dari tahun 2020 hingga 2022, diketahui bahwa jumlah migrasi keluar terbesar di luar pulau Jawa berasal dari Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah 2,3 juta jiwa, sedangkan untuk jumlah migrasi masuk (migrasi tujuan) terbesar berada di Jawa Barat dengan jumlah penduduk migrasi masuk berjumlah 5,2 juta jiwa. Hal ini membuat Provinsi Jawa Barat dengan ibukota Bandung sebagai tempat sentral dimana berbagai orang dari berbagai macam budaya dan latar belakang bertemu di satu provinsi yang sama.

Salah satu provinsi yang merantau ke Jawa Barat adalah suku Batak. Bagi Suku Batak, tujuan utama dalam melakukan perantauan adalah untuk mendapatkan penghidupan dan pendidikan yang layak (Harvina et al., 2017). Selain dikenal sebagai suku yang sering melakukan kegiatan merantau, suku Batak juga dikenal sebagai suku yang memiliki intonasi berbicara yang keras, hal ini disebabkan oleh kepribadian orang Batak yang cenderung berani dan juga terus terang dalam situasi apapun (Anggraini & Desiningrum, 2018), kepribadian tersebut merupakan kontras dengan suku Sunda yang menempati Kota Bandung yang diketahui memiliki gaya bicara yang halus dan lembut.

Kontras dalam gaya berkomunikasi ini menimbulkan reaksi seperti yang terdapat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumbung (2014) dalam menganalisis komunikasi antar budaya etnis Batak dan Sunda, diketahui bahwa dua dari tiga informan etnis Sunda merasa tertarik dan kaget dengan cara berbicara orang Batak yang keras. Selain dari gaya berkomunikasi, terdapat juga beberapa tantangan lain bagi para perantau Batak yang merantau di kota Bandung seperti perbedaan budaya, karakteristik, dan juga stigma yang ditujukan kepada para perantau ini dalam melakukan proses adaptasi.

Berbagai hambatan tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi seorang perantau Batak saat merantau ke suatu tempat dengan budaya yang kontras dari tempat asalnya seperti kota Bandung. Maka dari itu diperlukan suatu proses adaptasi dari para perantau Batak agar dapat berbaur dengan Masyarakat setempat. Adaptasi itu sendiri merupakan proses penyesuaian orang asing di suatu lingkungan yang baru bagi dirinya. Adaptasi juga merupakan masalah yang harus dipecahkan saat orang berkomunikasi dengan pihak lain yang berbeda budaya (Utami, 2015). Dalam melakukan proses adaptasi, banyak perubahan yang akan dilakukan oleh seseorang yang beradaptasi seperti contohnya pola pikir, gaya hidup, dan cara berkomunikasi. Melalui keberhasilan adaptasi yang dilakukan, maka akan terjadi interaksi sosial yang sehat dari kedua budaya tersebut.

Dengan adanya fenomena adaptasi dari para perantau Batak tersebut. Penulis akan membuat film dokumenter dengan bertugas sebagai penyunting film. Sebagai penyunting film, penulis akan bekerja dari proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi serta bekerja melalui ide dan visi sutradara, naskah, storyboard, dan menerjemahkan gambar yang telah diambil oleh penata kamera sehingga melalui teknik penyuntingan film, penulis dapat memperlihatkan proses keberhasilan adaptasi yang dilakukan oleh perantau Batak di kota Bandung.

1.2 Identifikasi masalah

1. Hambatan komunikasi yang didapatkan perantau dari Suku Batak di Bandung
2. Proses adaptasi yang dilakukan perantau Batak di Kota Bandung
3. Hambatan lain yang dialami perantau Batak di Kota Bandung
4. Belum ada media film dokumenter yang memperlihatkan proses adaptasi perantau Batak di Kota Bandung
5. Perancangan karya film tentang adaptasi dengan posisi sebagai penyunting film

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses adaptasi yang dilakukan oleh perantau Batak di Kota Bandung?
2. Bagaimana teknik penyuntingan film dokumenter mengenai proses adaptasi perantau Batak di Kota Bandung?

1.4 Ruang Lingkup

1. Subjek penelitian ini merupakan orang Batak yang merantau ke Kota Bandung
2. Khalayak sasar dari penelitian dan film ini adalah perantau Batak dan juga Masyarakat Bandung
3. Film dokumenter yang berdurasi dibawah 15 menit
4. Peneliti akan bekerja sebagai penyunting dalam film ini yang akan bekerja pada fase pra produksi dalam melakukan observasi dan wawancara guna untuk mendapat informasi yang selaras dengan sutradara, fase produksi dalam melakukan *offline editing* dan fase post produksi dalam melakukan *online editing*.

1.5 Tujuan Penelitian/Perancangan

1. Untuk mengetahui proses beradaptasinya perantau Batak di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana penyuntingan film dokumenter yang mengangkat tema *adaptasi* dari seorang perantau Batak di Kota Bandung

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Umum:
 - a. Mengetahui proses adaptasi yang dilakukan perantau Batak di Kota Bandung
 - b. Mengetahui berbagai macam hambatan yang dialami para perantau Batak serta bagaimana cara mereka melewatinya
 - c. Mengetahui bagaimana penyuntingan film dokumenter dengan tema *adaptasi*
 - d. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang proses adaptasi
2. Manfaat Khusus:
 - a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir
 - b. Sebagai referensi untuk perancangan dan penelitian yang serupa
 - c. Sebagai pengalaman baru bagi peneliti dalam memproduksi film dokumenter

1.7 Metode Perancangan

Penulis menggunakan metode kualitatif dan juga pendekatan estetika dalam perancangan karya film ini. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data dalam melihat suatu fenomena yang terjadi dan melihat secara langsung fakta di lapangan (Creswell & Miller, 2000). Penelitian kualitatif juga menekankan kepada pemahaman akan masalah-masalah dalam kehidupan sosial dari kondisi yang realistis dan natural yang kompleks (Adlini et al, 2022). Melalui hipotesis yang dibangun melalui fakta dilapangan, peneliti akan mendapatkan data yang mengandung makna yang mendalam.

Langkah yang harus dilakukan sebelum perancangan adalah dengan

melakukan penelitian terhadap fenomena yang akan diangkat pada penelitian kali ini dengan tujuan agar hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sehingga perlu diadakannya proses pengumpulan data dan Analisa data sebagai berikut:

1.7.1 Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

1. Lapangan

Pengumpulan data akan dilakukan dengan proses wawancara langsung dengan orang Batak yang merantau di Kota Bandung baik itu pekerja ataupun pelajar dan akan dilakukan wawancara juga dengan warga asli Kota Bandung yang hidup berdampingan / berdekatan dengan orang Batak

2. Studi Pustaka

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literasi-literasi yang berkaitan dengan fenomena yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai landasan dari penelitian sebelumnya.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu alternatif pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat visual terhadap fenomena yang akan terjadi secara langsung dan realistis, dan hasil data observasi akan lebih natural karena menuntut peneliti melihat langsung fenomena yang terjadi di lapangan (Hasanah, 2017). Peneliti akan melakukan proses observasi secara langsung mengenai kehidupan orang Batak perantauan yang tinggal di kota Bandung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung dan bertatap muka yang digunakan untuk mengetahui pandangan atau pendapat, ekspresi dan reaksi

seseorang terhadap suatu hal (Soegijono, 1993). Peneliti akan melakukan proses wawancara secara langsung kepada orang Batak yang tinggal di kota Bandung serta masyarakat kota Bandung yang hidup berdampingan dengan orang Batak terkait fenomena yang diangkat.

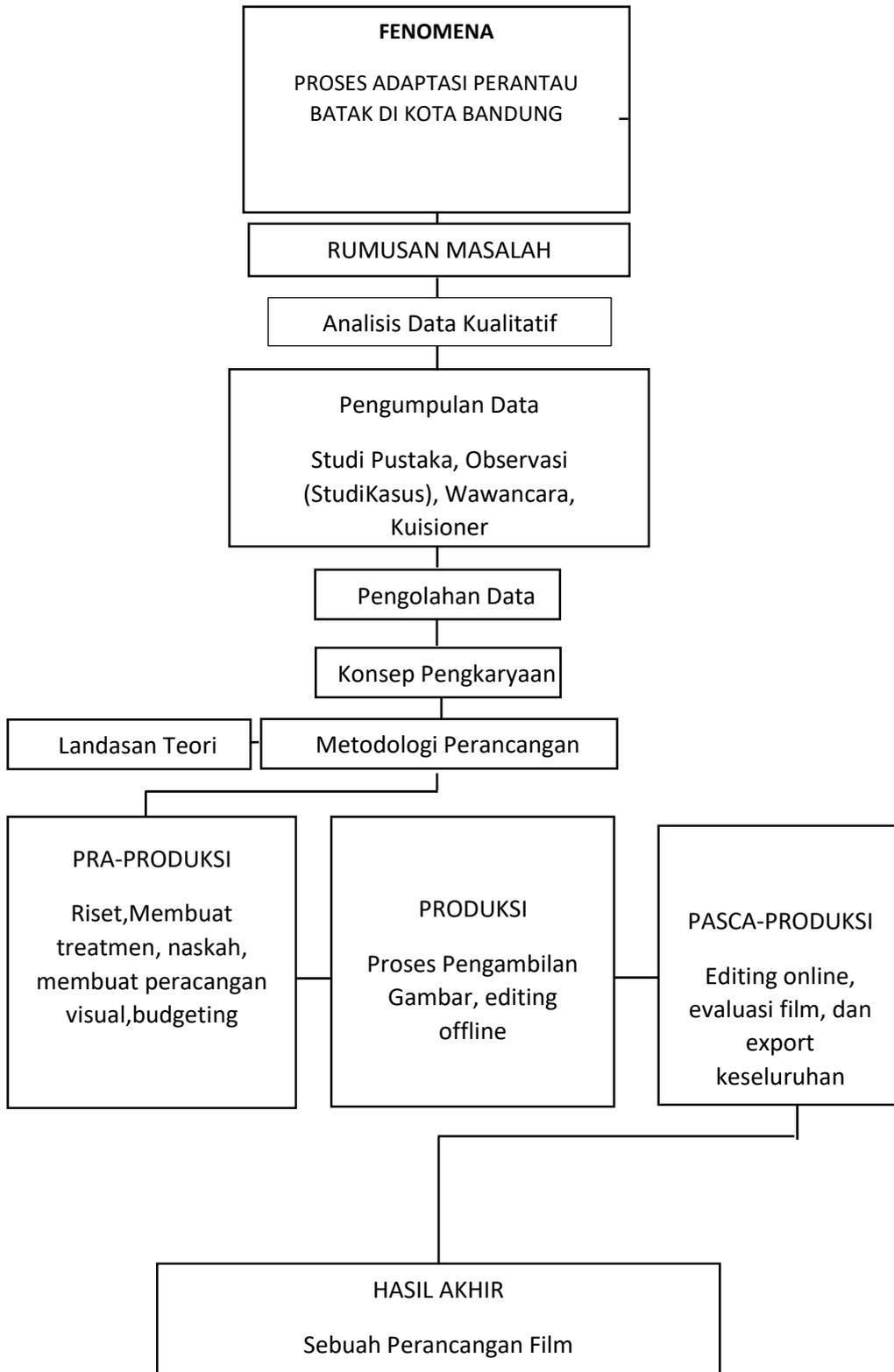
3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan salah satu metode untuk memperoleh data dari literatur-literatur yang berkaitan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Adapun cara-cara yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan jurnal, artikel, dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya tentang fenomena yang sama maupun berkaitan dengan yang akan diteliti (Adlini et al., 2022). Studi Pustaka yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah proses pengumpulan data dengan mengumpulkan literasi tentang *stigma* dan budaya Batak, dan artikel serta riset-riset yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk penyusunan laporan.

1.7.2 Analisis Data

Setelah semua data sudah didapatkan, penulis akan melakukan analisis data pada data objek dan data visual menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan estetika.

1.8 Kerangka perancangan



1.9 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang fenomena yang akan diteliti. Terdiri dari identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang akan dilakukan, kerangka penelitian yang akan diangkat dalam pembahasan fenomena.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

Bab ini membahas tentang landasan-landasan pemikiran atau teori yang akan digunakan pada penelitian sebagai alat penunjang dan acuan penulis dalam melakukan kegiatan penelitian setiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian terkait fenomena yang akan diangkat

BAB III DATA DAN ANALISIS

Bab ini akan membahas mengenai data-data yang sudah diperoleh melalui metode pengumpulan data yang sudah ditetapkan pada bab sebelumnya, setelahnya akan dilakukan analisis dari data tersebut menggunakan metode metode yang sudah di rencanakan pada penelitian ini

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Membahas mengenai konsep dan perancangan penyutradaraan film dokumenter dari fenomena yang akan dibahas

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan hasil dari penelitian tersebut, serta saran sebagai referensi terhadap penelitian serupa atau berkaitan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.